JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Analisis Transformasi Struktur Perekonomian di Kabupaten Ngada

Estherlina Sagajoka[1)*], Reyna Virginia Nona[2)]
[1*] *Universitas Flores, email: esthersagajoka@gmail.com*
[2] *Universitas Flores, email: dryamayosuku@gmail.com*

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received: 12 Desember 2024
Revised: 14 April 2025
Accepted: 31 Oktober 2025

Keywords: *shift in economic structure, Shift share analysis*

Kata Kunci:
pergeseran struktur ekonomi, Analisis shift share

A B S T R A C T

Changes in economic structure or economic transformation in general can be seen as a change related to the development and contribution of sectors to the GRDP of a region. To determine the changes in structure in Ngada Regency, this study uses shift share analysis. The data used is secondary data in the form of time series and sourced from published BPS, namely GRDP data for Ngada Regency and East Nusa Tenggara Province for the 2015-2019 period. The results of the study show that the economic structure in Ngada Regency for the 2015-2019 period experienced a change in Economic Structure from the Primary Sector to the Tertiary Sector. This means that there has been a transformation of the economic structure so that, this is evidenced by the results of the analysis of the Differential Shift component showing that the sector that has a competitive advantage is the real estate sector which is a service sector that is included in the tertiary sector category.

A B S T R A K

Perubahan struktur Ekonomi atau transformasi ekonomi sercara umum dapat dilihat sebagai suatu perubahan yang berkaitan dengan perkembangan dan kontribusi sektor-sektor terhadap PDRB suatu wilayah. Untuk mengetahui perubahan struktur di Kabupaten Ngada, maka dalam penelitian ini digunakan analisis shift share. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series dan bersumber dari BPS terpublish, yaitu data PDRB Kabupaten Ngada dan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur perekonomian dikabupaten Ngada periode 2015-2019 mengalami perubahan Struktur Ekonomi dari Sektor Primer Ke sektor Tersier. Artinya bahwa telah terjadi transformasi Struktur perekonomian sehingga, hal ini dibuktikan dari Hasil analisis pada komponen Differential Shift menunjukan bahwa sector yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sector real estate yang adalah sektor jasa yang masuk dalam kategori Sektor tersier

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dimana pemerintah daerah diberi kewenangan antara lain yaitu pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya sesuai dengan sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah daerah melaksanakan urusan pemerintahan yang diserahkan oleh pemerintah pusat menjadi dasar pelaksanaan dengan berdasar atas asas tugas pembantuan. Pemerintah daerah memiliki beberapa kewajiban, yaitu melindungi masyarakat didaerahnya, menjaga persatuan dan kesatuan, kerukunan nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengembangkan kehidupan demokrasi, mewujudkan keadilan dan pemerataan, meningkatkan dasar pendidikan, menyediakan fasilitas pelayanan umum yang layak dan mengembangkan sistem jaminan sosial.

Berdasarkan aspek ekonomi, tingkat kesejahteraan suatu daerah dapat diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian didaerah tersebut. Struktur perekonomian merupakan susunan elemen-elemen yang ada dalam suatu daerah, yang berfungsi untuk mengatur rumah tangga daerah yang mana didalamnya terdiri dari sistem perekonomian rumah tangga, perusahaan, pemerintah, input dan output. Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari peran atau kontribusi dari masing-masing sektor perekonomian, Sagajoka Banda (2019). Dimana Setiap wilayah pasti mengalami perubahan dalam struktur perekonomiannya, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki wilayah bersangkutan. Struktur perekonomian didalamnya terdapat sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer merupakan sektor yang tidak mengolah bahan baku, tetapi hanya mendayagunakan sumber-sumber alam yang ada. Menurut Kristianingsi dalam Sagajoka (2011), yang termaksud sektor primer adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian. Sektor sekunder merupakan sektor yang mengolah hasil dari sektor primer atau sektor sekunder itu sendiri menjadi barang jadi. Yang termaksud dalam sektor sekunder adalah industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; kontruksi; penyediaan akomodasi makan minum; real estate. Sektor tersier merupakan sektor penghasil jasa-jasa. Yang termaksud dalam sektor tersier adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; informasi dan transportasi; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya. Meningkatnya pertumbuhan perekonomian suatu daerah, dapat memajukan keseimbangan pembangunan sektoral dan regional, mengembangkan sifat partisipatif dari masyarakat lokal dalam proses pembangunan. Perkembangan pembangunan ekonomi daerah tergantung dari kondisi masing-masing daerah. Pembangunan ekonomi didaerah dapat diketahui dengan melihat indikator yang dapat mencerminkan seluruh kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan melalui indikator PDRB yang diuraikan melalui pertumbuhan PDRB dan peranan sektoral serta sektor pemicu Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Sagajoka Lucyani (2020); Keberhasilan pembangunan disuatu daerah juga dapat dilihat dalam pertumbuhan ekonomi atau seberapa besar kontribusi tiap sektor dalam pembentukan

nilai PDRB. Sebab semakin tinggi nilai tambah tiap sektor berarti pendapatan daerah tersebut semakin besar juga.

Berdasarkan data BPS terpublish menunjukan bahwa Kabupaten Ngada bahwa sektor yang memberikan sumbangan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 676,9 pada tahun 2015 dan mencapai 769,4 pada tahun 2019. Sedangkan sektor yang memberikan sumbangan kontribusi terkecil adalah sektor sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,7 pada tahun 2015 dan mencapai 0,9 pada tahun 2019.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural ekonomi menitikberatkan pembahasan pada mekanisme transformasi yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang, yang pada awalnya bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang bersifat modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer (Tambunan, 2001:59). Teori tentang perubahan struktur ekonomi, yaitu Teori Hollis Chenery (Teori transformasi structural atau pattern of development). Teori ini berfokus pada perubahan struktur ekonomi di Negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sektor industri sebagai penggerak utama pertumbuhan. Penelitian Chenery menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita telah mengubah pola konsumsi dari makanan dan kebutuhan pokok ke produk manufaktur dan jasa, akumulasi modal secara fisik dan SDM, perkembangan kota dan industri, penurunan laju pertumbuhan penduduk ukuran keluarga yang kecil, sektor yang didominasi oleh sektor non primer terutama industri. Chenery menyatakan bahwa proses transformasi struktural dapat dipercepat jika pola permintaan pola permintaan domestik bergeser kearah produk manufaktur dan diperkuat dengan ekspor.

Kenaikan produksi sektor manufaktur berasal dari kontribusi 4 faktor:

1. Kenaikan permintaan domestik, yang mencakup permintaan langsung akan produk industri manufaktur plus dampak tidak langsung dari kenaikan permintaan domestik atas produk sektor lainnya terhadap sektor industri manufaktur.

2. Perluasan ekspor, atau dampak total dari kenaikan jumlah ekspor terhadap produk industri manufaktur.

3. Subtitusi impor, atau dampak total dari kenaikan proporsi permintaan disetiap sektor yang dipenuhi melalui produksi domestik terhadap output industri manufaktur.

4. Perubahan teknologi, atau dampak total perubahan koefisien input output dalam perekonomian akibat kenaikan upah dan tingkat pendapatan terhadap sektor industri manufaktur.

Adanya pengelompokan 17 sektor lapangan usaha menjadi 3 sektor yaitu:

1) Sektor primer yaitu sektor yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam yang ada seperti tanah beserta kandungan yang ada didalamnya dan merupakan sektor yang memiliki peranan yang sangat strategis (Kristianingsi, 2011). Sebab kontribusi sektor ini dapat menentukan keberlangsungan sektor-sektor lain yaitu sektor sekunder dan tersier.

2) Sektor sekunder yaitu sektor yang mengolah bahan baku baik yang berasal dari sektor primer maupun sektor sekunder itu

sendiri menjadi barang lain yang lebih tinggi nilai gunanya (Kristianingsi, 2011). Sektor ini memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena produktivitas yang dilakukannya cukup tinggi sehingga mendorong permintaan tenaga kerja di sektor ini sangat tinggi.

3) Sektor tersier yaitu sektor-sektor yang lebih menghasilkan jasa/layanan daripada produk barang. Sektor ini sangat erat kaitannya dengan jasa dimana saat ini lapangan usaha dibidang jasa selalu bertambah dan mengalami perkembangan ditiap tahunnya (Kristianingsi, 2011).

Menurut Sjafrizal (2014) analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pembangunan daerah dengan cara melihat kemajuan perubahan struktur ekonomi yang bersangkutan.

Menurut Kuznet dalam Jhingan (2003: 57), perubahan struktur ekonomi atau transformasi struktural sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lain dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan mengalami perubahan struktur perekonomian yang semula mengandalkan sektor pertanian akan menuju sektor industri atau jasa. Pada sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan penggunaan tenaga kerja dari sektor pertanian desa menuju ke sektor industri kota, sehingga kontribusi pertanian menurun.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan secara eksplisit tentang bagaimana penelitian dilakukan. Bagian metode penelitian harus ditulis secara efektif, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas tentang data, alat dan tahapan yang dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Bagian ini juga menyediakan penjelasan mengenai metode pengukuran sehingga dapat memudahkan untuk direplikasi. Jika ada, model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PS_i = \beta_0 + \beta_1 EO_i + \beta_3 SC_i + \varepsilon_i \quad \text{..... 1}$$

Dimana PS adalah *pricing strategy*; EO adalah *entrepreneurial orientation*; SC adalah *social capital*; β_1, β_2 dan β_3 adalah parameter estimat; ε adalah variable pengganggu; *i* adalah perusahaan ke *i*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Tranformasi Struktur Perekonomian Kabupaten Ngada Periode 2015-2019

Analisis Shift Share digunakan untuk melihat pergeseran sektor-sektor yang ada di Kabupaten Ngada. Data yang diolah yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha periode 2015-2019 Kabupaten Ngada dan data Provinsi Nusa Tenggara Timur. Analisis shift share dapat diuraikan menjadi komponen shift dan komponen share, yaitu: Komponen National Share (NS), yaitu digunakan untuk melihat struktur atau posisi relativ suatu daerah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan diwilayah yang menaunginya. Komponen Proportional Shift (PS), yaitu digunakan untuk mengukur besarnya shift netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB Kabupaten Ngada yang berubah. Jika

PS bernilai positif artinya sector tersebut di Kabupaten Ngada berspesialisasi pada sector-sektor ditingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur tumbuh cepat, sebaliknya jika PS pada suatu sector bernilai negative artinya Kabupaten Ngada berspesialisasi pada sector-sektor yang pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun ditingkat provinsi. Komponen Differential Shift, merupakan komponen yang menghasilkan besarnya shift netto sebagai akibat dari PDRB Kabupaten Ngada yang berubah. Apabila DS pada suatu sector bernilai positif artinya sector tersebut memiliki keunggulan kompetititf, sedangkan apabila DS pada suatu sector bernilai negative artinya sector tersebut tidak memiliki keunggulan kompetititf.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Shift Share Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier di Kabupaten Ngada Periode 2015-2019

No	Sektor	Lapangan Usaha	National Share	Proportional Shift	Differential Shift	Shift share
1	**Primer**	1. Pertanian, kehutanan dan perikanan	35.66	-11.25	-5.66	18.74
		2. Pertambangan dan penggalian	1.62	-0.56	0.16	1.22
			37.28	**-11.81**	**-5.5**	**19.96**
2	**Sekunder**	1. Industry pengolahan	1.4	0.37	-0.80	0.97
		2. Pengadaan listrik dan gas	0.04	0.02	0.00	0.06
		3. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0.12	-0.05	-0.02	0.05
		4. Kontruksi	13.6	1.61	-0.59	14.62
		5. Penyediaan akomodasi makan minum	0.47	0.49	-0.43	0.52
		6. Real estate	2.00	-0.68	0.18	1.49
			17.63	**1.76**	**-1.66**	**17.71**
3	**Tersier**	1. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	8.55	2.37	-4.16	6.76
		2. Transportasi dan pergudangan	4.64	0.97	-2.06	3.55
		3. Informasi dan komunikasi	5.64	0.81	-1.28	5.17
		4. Jasa keuangan dan asuransi	5.91	0.15	-0.25	5.81
		5. Jasa perusahaan	0.05	-0.02	0.01	0.04
		6. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib	18.56	4.32	-6.22	16.65
		7. Jasa pendidikan	1.54	-0.24	-0.07	1.23
		8. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.36	0.34	-1.00	0.71
		9. Jasa lainnya	0.75	0.07	-0.17	0.65
			47	**8.77**	**-15.2**	**40.48**
		JUMLAH	**101.91**	**-1.28**	**-22.36**	**78.15**

Sumber: bps.CO.id (hasil olah data tahun 2020)

Berdasrkan tabel 4.4 hasil analisis shift share menunjukan bahwa semua sektor memiliki nilai positif, hal ini berarti semua sektor mempunyai kinerja yang bisa dikatakan baik atau memiliki keunggulan kompetitif pada setiap sektor. Namun saat dianalisa pada tiap sektor dan tiap komponen disetiap tahunnya menunjukkan hasil yang berbeda. Ada beberapa sektor yang masuk kedalam kategori sektor yang kuat namun ada juga yang selama tahun analisis dalam setiap komponen menunjukkan angka yang negative, artinya sector tersebut tidak termasuk dalam sector yang kuat dalam setiap tahun selama kurun waktu analisis. Kriteria interprestasi dalam analisis shift share:

- Jika nilai proporsional > 0, maka pertumbuhannya berlangsung cepat
- Jika nilai proporsional < 0, maka pertumbuhannya berlangsung lamban
- Jika nilai differential > 0, maka sektor tersebut memiliki daya saing
- Jika nilainya < 0, maka sektor tersebut tidak berdaya saing.
- Jika nilai pergeseran bersih (total shift) > 0, maka termasuk kelompok progresif
- Jika nilai pergeseran bersih < 0, maka sektor tersebut termaksud lamban.

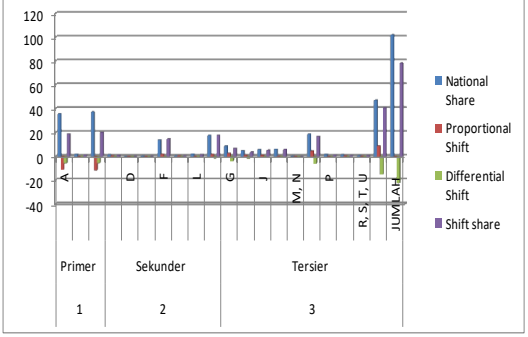
Menurut perhitungan komponen pertumbuhan nasional (NS), menunjukan bahwa pertumbuhan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Ngada sebesar 101,91. Nilainya positif, hal ini menunjukan bahwa perekonomian Kabupaten Ngada masih sangat bergantung pada perekonomian Provinsi NTT. Komponen bauran industry (PS) menyatakan besar perubahan perekonomian wilayah sebagai adanya bauran industry. Hasil analisis menunjukan proportional shift memberikan

pengaruh yang negative bagi perkembangan ekonomi Kabupaten Ngada sebesar -1,28. Nilai negative ini menunjukan bahwa komposisi sector pada PDRB Kabupaten Ngada cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh relatif lambat, pengaru efek bauran industry terhadap pertumbuhan ekonomi masih sangat kecil, ini menunjukan bahwa dampak struktur ekonomi Provinsi NTT hanya mengurangi pertumbuhan sebesar 1,28.

Berdasarkan hasil analisis shift share setiap sektor pada rata-rata tahun analisis dari yang tertinggi sampai terendah yaitu: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 18,74, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 16,65, sektor kontruksi sebesar 14,62, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 6,76, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 5,81, sektor informasi dan komunikasi sebesar 5,17, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 3,55, sektor real estate sebesar 1,49, sektor jasa pendidikan sebesar 1,23, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,22, sektor industri pengolahan sebesar 0,97, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 0,71, sektor jasa lainnya sebesar 0, 65, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,52, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,06, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,05, sektor jasa perusahaan sebesar 0,04.

b. Analisis Pergeseran Struktur Perekonomian Kabupaten Ngada Periode 2015-2019 dilihat dari Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier

Gambar 4.2 Hasil Rata-rata Analisis Shift Share Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier di Kabupaten Ngada Periode 2015-2019



Sumber: Data Olahan tahun 2020

Pada tabel 4.4 sebelumnya menunjukan bahwa pada komponen national share memiliki nilai positif yang artinya mengalami peningkatan kinerja sebesar 101.91 terhadap pertumbuhan struktur perekonomian Kabupaten Ngada. Hal ini karena semua sector ekonomi di Kabupaten Ngada bernilai positif. Pada komponen proportional shift (PS) sector Kabupaten Ngada ada yang bernilai negative yang artinya perekonomian Kabupaten Ngada berspesialis pada sector yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian provinsi, dan ada yang bernilai positif yang berarti perekonomian Kabupaten Ngada berspesialisasi pada sector yang sama yang tumbuh cepat di provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisis menunjukan bahwa PS memberikan pengaruh yang negative terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Ngada yaitu sebesar -1.28. nilai negative mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Ngada cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh relative lambat. Pada komponen Differential Shift (DS) menghasilkan nilai negative yakni sebesar -22.36. hal ini berarti bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan akan mengurangi perkembangan perekonomian Kabupaten Ngada. Meskipun demikian bukan berarti bahwa perekonomian Kabupaten Ngada tidak

kompetitif karena masih terdapat sector yang nilainya positif yaitu sektor real estate.

Untuk lebih memperjelas dapat dilihat dari grafik 4.2 diatas, dimana secara keseluruhan shift share (digambarkan dengan grafik berwarna ungu) menunjukan bahwa sektor tersiar memiliki jumlah yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari segi struktur perekonomian kategori jasa (tersier) secara keseluruhan memiliki perkembangan terbesar dengan total rata-rata perkembangan sebesar 40.48. perbedaan perkembangan ketiga sektor tersebut menunjukan bahwa di Kabupaen Ngada telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke tersier. Salah satu factor yang mendorong perkembangan sektor ini adalah inovasi. Semakin hari semakin banyak jenis lapangan usaha baru. Menurunnya peran sektor primer berimbas pada kenaikan sektor jasa sehingga terindikasi adanya pergeseran struktur ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Todaro (2006: 68), bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan menyebabkan pergeseran ekonomi daerah.

Berdasarkan komponen shift share yaitu Differential Shift, dimana jika DS pada suatu sector bernilai positif artinya sector tersebut memiliki keunggulan kompetitif, sebaliknya jika DS bernilai negative artinya sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif. Maka dari hasil analisis shift share pada komponen Differential Shift menunjukan bahwa sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sector real estat dengan nilai sebesar 0,18. Sector ini merupakan sector yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besardan memiliki efek berantai kepada sector-sektor ekonomi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis shift share dapat memberikan gambaran pergeseran dan peranan masing-masing sektor. Dari hasil analisis shift share tergambarkan bahwa kinerja dari masing-masing sektor pada tahun 2015-2019 bisa disimpulkan bekerja dengan baik. Seluruh sektor yang ada di Kabupaten Ngada memiliki nilai pertumbuhan riil positif. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada masuk dalam kategori baik. Dari hasil analisis shift share tersebut menunjukan bahwa di Kabupaen Ngada telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke tersier. Hal ini ditunjukan dari perhitungan bahwa kategori jasa (tersier) secara keseluruhan memiliki perkembangan terbesar dengan total rata-rata perkembangan sebesar 40.48. Pergeseran struktur terjadi karena perubahan kontribusi sektor perekonomian dimana struktur ekonomi beralih dari sektor primer menuju tersier. Pergeseran tersebut disebabkan oleh adanya beberapa sektor ekonomi yang sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Ngada. Salah satu faktor yang mendorong perkembangan sektor ini adalah inovasi. Inovasi dalam sector ini misalkan adalah pelayanan, maka hasil yang dicapai adalah kepuasan pelanggan, pada sisi pegawai (yang melaksanakan inovasi) kinerja kerja akan semakin lebih cepat, mudah dan akurat. Hal ini pun dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Inovasi dicapai dengan menyediakan sesuatu perubahan dari yang asli dan sering terlihat mengarah ke ide yang baru yang dapat mempengaruhi masyarakat umum. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai pendororng utama untuk berkontribusi. Semakin hari semakin banyak jenis lapangan usaha baru.

Berdasarkan komponen shift share yaitu

Differential Shift, dimana jika DS pada suatu sektor bernilai positif artinya sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif, sebaliknya jika DS bernilai negative artinya sector tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif. Maka dari hasil analisis shift share pada komponen Differential Shift menunjukan bahwa sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor real estat dengan nilai sebesar 0,18. Sector ini juga menjadi salah satu indicator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu daerah. Dan merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar.

Pemerintah hendaknya lebih meningkatkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan PDRB sesuai dengan kondisi perekonomian Kabupaten Ngada yang mengalami perubahan struktur dan potensi yang dimiliki oleh beberapa sector ekonomi agar perekonomian Kabupaten Ngada semakin berkembang dan mengalami akselerasi pertumbuhan yang cepat. Sebab pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan pembangunan daerah menjadi lebih baik juga. Tindakan yang perlu dilakukan yaitu yang berkaitan dengan pengembangan teknologi, peningkatan SDM, penambahan modal, atau tindakan yang dapat memacu pertumbuhan PDRB Kabupaten Ngada.

DAFTAR PUSTAKA

Estherlina Sagajoka . 2018. *Identifikasi Sektor Unggulan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ende . Provinsi Nusa Tenggara Timur. (Tesis S2)*

Estherlina Sagajoka Dan Yohanes Paulus Luciany, (2020*) Classification of Sector That Triggers Economic Growth in Ende District During 2015-2019 Period,* Atlantik Prees, Advances in Economics, Business and Management Research, volume 169 Proceedings of th.

Estherlina Sagajoka dan Falentina Lucia Banda (2019) *Analysis Of The Characteristics And Development Disparities Among Districts/Cities In East Nusa Tenggara Provinc.*Jurnal Ekonomi Pembangunan Uniiversitas Muhamadyah Malang (2019) 17(2) 186-197

Hasani Akrom. 2010. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shif Share* di Provinsi Jawa Tengah 2003-2008

Tarigan Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi,* edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga.* Jakarta: Erlangga.

Todaro, M P, dan S C Smith .2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3.* Jakarta: Erlangga.